KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Sains Student Research
Vol.2, No.1 Februari 2024
e-ISSN: 3025-9851; p-ISSN: 3025-986X, Hal 151-157
DOI: https://doi.org/10.61722/jssr.v2i1.491

PENDIDIKAN ISLAM KLASIK DAN MODERN: KAJIAN TERHADAP DINAMIKA UNIVERSITAS AL-AZHAR DAN PEMBAHARUAN PENDIDIKAN DI MESIR, SERTA PENGARUHNYA PADA DUNIA ISLAM

Abdul Farid
Abdulfarid369@gmail.com
Universitas islam negeri imam bonjol padang
Zulmuqim
zulmuqim@uinib.ac.id
Universitas islam negeri imam bonjol padang
Muhammad Zalnur
muhammadzalnur@uinib.ac.id
Universitas islam negeri imam bonjol padang

Alamat: **Universitas islam negeri imam bonjol padang sumatera barat, indonesia**

Korespondensi penulis: Abdulfarid369@gmail.com

Abstract. *This article aims to examine more deeply the dynamics of Al-Azhar university and Islamic renewal in Egypt and its influence on the Islamic world. This research uses the library research method, which makes library material the main material. In the development of Al-Azhar, it was not only a place to understand religious knowledge or a shelter for the poor, but al-Azhar also became a place to unite the people in the struggle to free Egypt from colonization. The specialty of this university is that it can not only give birth to scholars who are competent in their respective fields, but it also builds world civilization in two ways, namely with the personality possessed by al-Azhar itself and through its graduates who make changes to world society.*

Keywords: *classical Islam, modern, Islamic education*

Abstrak. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang dinamika universitas Al-Azhar serta pembaharuan islam di mesir serta pengaruhnya ke dunia islam penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) yaitu menjadikan bahan pustaka menjadi bahan utama. Dalam perkembangan Al-Azhar, tidak hanya menjadi tempat untuk memahami ilmu agama atau penampungan bagi orang-orang miskin, tetapi al-Azhar juga menjadi tempat pemersatu umat dalam perjuangan membebaskan Mesir dari penjajahan. Keistimewaan yang dimiliki oleh universitas ini ialah tidak hanya bisa melahirkan ulama-ulama yang berkompeten dalam bidangnya masing-masing, bahkan ia juga membangun peradaban dunia dengan dua cara, yaitu dengan kepribadian yang dipunyai oleh al-Azhar itu sendiri dan melalui lulusa-lulusannya yang memberikan perubahan terhadap masyarakat dunia.

kata kunci: islam klasik, modern, pendidikan islam

Received November 30, 2023; Revised Desember 2, 2023; Februari 23, 2023
*Rama Gusti Prakoso, ramagusti33@email.com

LATAR BELAKANG

Pada dasarnya pendidikan Islam merupakan sarana terpenting untuk membawa manusia mencapai tujuan hidupnya. Melalui pendidikan kehidupan individu dapat menjadi suatu pribadi yang mampu berdiri sendiri dan berinteraksi dalam kebersamaan dengan orang lain secara konstruktif. Pada masa Daulah Fatimiyah di Mesir, pendidikan Islam berkembang dengan pesat dan maju. Al-Azhar pada masa dinasti Fatimiyah merupakan lembaga pendidikan Islam yang memberikan kontribusi nyata pada dunia pendidikan Islam pada masa itu. Pada masa itu al-Azhar mampu melahirkan tokoh-tokoh pendidikan Islam yang menjadi pemegang tampuk kepemimpinan di al-Azhar serta dunia dan memberikan kontruksi pemikiran hingga kini dapat dijadikan referensi.

Dinasti Fatimiyah adalah Dinasti Syi'ah yang berkuasa dari 909 M (296 H) sampai dengan 1171 M (569 H) atas dasar legitimasi klaim keturunan Nabi SAW lewat Fatimah dan Hadzrat Ali dari Ismail anak Jafar Sidik, keturunan keenam dari Ali. Dinasti ini didirikan sebagai tandingan bagi penguasa dunia muslim saat itu yang terpusat di Baghdad, yaitu Bani Abbasiyah.

Semenjak abad ke-10 pada masa Dinasti Fatimiyah yang membangun institusi pendidikan yang sekarang dikenal dengan nama Universitas AlAzhar, Mesir menjadi pusat peradaban dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman. Ribuan tahun Sebelum Masehi, negara para Pharao ini telah menjadi pusat peradaban dunia, di samping peradaban lain seperti Mesopotamia dan Bizantium. Tiap peradaban yang maju, pasti disokong oleh luhurnya ilmu pengetahuan dari manusia yang memiliki peradaban tersebut. Artinya hanya bangsa dengan ilmu pengetahuan yang tinggi akan mampu sampai pada peradaban yang mulia.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern memasuki dunia Islam, terutama sesudah pembukaan abad ke-19 M, yang dalam sejarah Islam dipandang sebagai permulaan periode modern. Kontak dengan dunia Barat selanjutnya membawa ide-ide baru ke dunia Islam seperti rasionalisme, nasionalisme, demokrasi dan sebagainya. Semua ini menimbulkan persoalan-persoalan baru, dan pemimpin-pemimpin Islam pun mulai memimpin.

Berdasarkan statement di atas, tulisan singkat ini secara spesifik mengetengahkan ulasan tentang: Kajian terhadap Universitas Al-Azhar, Latar belakang terjadinya pembaharuan di Al-Azhar; dan tokoh serta ide pembaharuan pada lembaga pendidikan alAzhar. Kajian terhadap persoalan ini diharapkan dapat memberikan sekelumit kontribusi bagi pemahaman tentang sejarah sosial pendidikan Islam tentang lembaga pendidikan Al-Azhar era klasik modern di dunia Islam.

KAJIAN TEORITIS

Kajian Dinamika Universitas Al-Azhar

Latar Belakang Berdirinya Al-Azhar

Dinasti Fatimiyah merupakah Dinasti yang berada di Tunisia yang dibangun pada tahun 909 M. Saat kaum Fatimiyyin menakhlukan Mesir pada tahun 338 H, panglima perang Dinasti Fatimiyah yang dipimpin oleh Khalifah Mauizuddin li Dinillah, mendirikan Masjid yang diberi nama Al-Azhar, yaitu pada tanggal 24 Jumadil Ula 359 H/390 M dan selesai pembangunannya pada bulan Ramadhan 361 H. Nama Masjid Al-Azhar adalah nama yang diambil dari nama putri Rasulullah, Fatimah Az-Zahra. Dulunya nama Masjid tersebut ialah Al-Qahirah yang berarti sama dengan nama kota, yaitu Cairo, dan dikaitkan dengan kata-kata Al-Qahirah alZahirah berarti kota cermelang.(Nata, 2004)

Masjid Al-Azhar adalah pusat ilmu pengetahuan, tempat diskusi, bahasa, dan mendengarkan kisah dari orang-orang yang ahli bercerita. Masjid ini dipergunakan oleh Dinasti Fatimiyah sebagai tempat sarana diskusi sebagai mana yang juga Dinasti Abbasiyah lakukan pada Masjidnya di Baghdad. Upaya yang dilakukan ialah memberikan pengajaran Mahzab Syi'ah kepada kader-kader Muballigh yang bertugas meyakinkan masyarakat akan kebenaran Mahzab yang dianutnya.(Al-Abrasyi, 1993)

Latar Belakang Munculnya Modernisasi Pendidikan di Al-Azhar Mesir

Akibat dari ketertinggal umat Islam di Mesir, dengan hal itu membawa sebuah kekuatan untuk dapat keluar dan maju setara dengan Negara Eropa dan Barat. Modernisasi di Al-Azhar tidak muncul begitu saja, tetapi dilatarbelakangi oleh sejarah social dimana terjadinya beberapa hal yang melingkupinya.

Terjadinya modernisasi pendidikan yang mendesak dilaksanakn di al-Azhar Mesir saat itu, paling tidak dapat dilihat dari beberapa hal yang melatarbelakangi: **a)**Invansi Napoleon Bonaperte dari Perancis yang mengalahkan mamluk di Mesir dalam waktu yang cepat. b) Persentuhan peradaban Perancis yang dibawa Napoleon pada pendidikan di AlAzhar.

Pembaharuan dan modernisasi pendidikan di Mesir berawal dari datangnya Napoleon Bonaperte di Alexandria, Mesir. Kedatangan Napoleon tidak hanya dengan pasukan perang, tetapi juga dengan membawa seratus enam puluh orang diantaranya pakar ilmu pengetahuan, dua set percetakan dengan huruf latin, Arab, Yunani, peralatan eksperimen (seperti: teleskop, mikroskop, kamera, dan lain sebagainya). Tidak hanya itu, ia pun mendirikan lembaga riset bernama Institut di Egypte..

Namun efek pembaharuan pada al-Azhar baru dirasakan dalam lapangan reorganisasi, system ujian, dan pengenalan pokok-pokok kajian baru, dan tidak dalam kandungan ilmu-ilmu Islam seperti teologi dan filsafat. Sebagai contoh di Mesir terdapat tokoh semacam Rifa'ah al-Tahtawi, Muhammad Abduh dalam posisi sebagai anggota Majelis Tinggi Al-Azhar pernah menggagas pembaharuan Al-Azhar dengan memasukkan mata kuliah matematika, aljabar, ilmu ukur dan ilmu bumi ke dalam kurikulum.(Tambak, 2016)..

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada artikel ini adalah menggunakan *Library Research (StUdi Kepustakaan)*, yaitu sebuah penelitian yang dilakukan dengan mencari, membaca, mencatat, dan membahas literature buku-buku, jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian (Mestika Zed, 2004). Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data observasi kepustakaan. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan berbagai data yang berkaitan dengan Kajian Terhadap Dinamika Universitas Al-Azhar Dan Pembaharuan Pendidikan Di Mesir, Serta Pengaruhnya Pada Dunia Islam

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tokoh-Tokoh Pembaharu Pendidikan Di Mesir Serta Pengaruhnya Di Dunia Islam

Muhammad Ali Pasya

Muhammad Ali Pasya ialah seorang tokoh pembaru yang berasal dari Mesir keturunan Turki, ia lahir di Kwal Yunani, tahun 1765 dan ia wafat di Mesir pada tahun 1849. Muhammad Ali Pasya berasal dari keluarga yang kurang mampu. Orang tuanya bekerja sebagai penjual rokok eceran. Ia tidak pandai membaca dan menulis dikarenakan keterbatasan ekonomi sehingga ia tidak memperoleh kesempatan untuk sekolah.(Fauzi, 2017) . Pembaharuan yang dilaksanakan oleh Muhammad Ali: a) Membangun kekuatan militer b) Pendidikan,c) Ekonomi d) Bidang Pemerintahan e) Politik luar negeri.

Perhatiannya dalam bidang pendidikan menjadi prioritas pertama. Meski tidak pandai membaca dan menulis, Muhammad Ali mengerti pentingnya arti pendidikan dan ilmu pengetahuan untuk kemajuan suatu Negara. Hal ini dibuktikan dengan dibentuknya Kemnterian Pendidikan untuk pertama kalinya di Mesir, didirikannya sekolah militer pada tahun 1815, sekolah teknik pada tahun 1816, sekolah pertambangan tahun 1834, sekolah pertanian di tahun 1836, sekolah kedokteran di tahun 1827, sekolah ketabiban di tahun 1836, dan sekolah penerjemahan 1836.

Jamaluddin Al-Afghani

Jamaluddin al-Afghani lahir di Asadabadi, Afghanistan pada tahun 1839 dan wafat di Instanbul pada tahun 1897 M. Ia merupakan seorang tokoh pemimpin politik sekaligus tokoh pembaru. Semasa hidupnya Jamaluddin alAfghani sering berpindah-pidah dari satu daerah ke daerah lain. Dalam perjalanan hidup dan aktivitasnya, al-Afghani berpindah dari satu Negara ke Negara lainnya, seperti India, Mesir, dan Paris. Mangeyam pendidikan dikampungnya, lalu dilanjutkannya di Kabul dan Iran. Jamaluddin al-Afghani dikenal sebagai modernis Muslim yang pertama dan asli. Meskipun ia tidak melakukan modernisasi di bidang intelektual secara spesifik, ia telah menyadarkan kaum muslimin untuk mengembangkan dan menyuburkan disiplin-disiplin filosofis dan ilmiah dengan memperluas kurikulum lembaga-lembaga pendidikan dan melakukan pembaharuan-pembaharuan pendidikan secara umum.

Pokok-pokok pemikiran Jamaluddin Al-Afghani dalam mengadakan pembaharuan diantaranya: a) Umat Islam mundur karena meninggalkan ajaran

agamanya, yakni Islam yang sebenarnya b) Terbelenggu oleh taklid c) Pemikiran Rasional. d) Pan-Islamisme e) Belajar dari Barat f) Pemerintah harus bersifat musyawarah.(Fauzi, 2017)

Muhammad Abduh

Nama lengkapnya ialah Muhammad bin Abduh bin Hasan Khairullah. Ia dilahirkan di desa Mahallat Nasr di Kabupaten al-Buharairah. Ibunya masih memiliki silsilah keturunan pemimpin besar umat Islam yaitu Khalifah Umar bin Khattab. Orang tuanya merupakan seorang yang sangat taat kepada ajaran Islam, sehingga orang tuanya mendidik anak-anaknya dengan ajaran Islam yang keras. Pendidikan Muhammad Abduh diawali dengan belajar menulis dan membaca dirumah. Kemudian ia menghafal al-Quran selama masa dua tahun dibawah bimbingan seorang guru sehingga pada usianya yang ke 12 tahun Abduh telah menghafal al-Quran seutuhnya.(AM, 2016)

Latar belakang munculnya pemikiran modern dimulai dengan pemikiran salah seorang tokoh pembaharu dari Mesir yaitu Muhammad Abduh. Target pembaharuan Muhammad Abduh: a) Purifikasi, ialah pemurnian ajaran Islam memperoleh perhatian yang lebih dari Muhammad Abduh berhubungan dengan adanya bid'ah dan khurafat yang masuk dalam kehidupan beragama umat Islam. b) Reformasi, Muhammad Abduh dalam mereformasikan pendidikan tinggi Islam terkonsentrasi pada universitas almamaternya, al-Azhar. Ia mengatakan bahwa kewajiban belajar itu tidak hanya mempelajari buku-buku klasik berbahasa Arab yang berisi dengan ilmu agama untuk membela Islam. Namun, kewajiban belajar juga terletak pada mempelajari sains-sains modern, serta sejarah dan agama Eropa, agar diketahui sebab-sebab kemajuan yang telah mereka capai. c) Pembelaan Islam, Muhammad Abduh, melalui Risalah Tuhidnya telah mempertahankan jati diri Islam. Upayanya dalam menghapuskan unsureunsur asing adalah bukti bahwa ia tetap yakin dengan kemandirian Islam. Abduh, Nampak tidak pernah menaruh perhatian pada paham-paham ateis atau anti agama yang marak di Eropa. ia lebih tertarik untuk memperhatikan serangan-serangan terhadap Islam dari sudut keilmuan. d) Reformulasi, agenda ini dilakukan Abduh dengan membuka kembali pintu ijtihas. Sebab menurutnya, kemunduran umat Islam disebabkan dua fakotr: eksternal dan internal, yakni kejumudan umat Islam sendiri. Abduh dengan reformulasinya menegaskan bahwa Islam telah membangkitkan akal pikiran manusia dari tidur panjangnya, sebenarnya manusia tercipta dalam keadaan tidak terkekang, termauk dalam hal berpikir.(Arikarani, 2019)

Rasyid Ridha

Muhammad Rasyid Ridha dilahirkan pada tahun 1865 M di Al-Qalamun suatu desa di Lebanon. Latar belakang pendidikannya diawali dari madrasah tradisional di Al-Qolamun. Kemudian dia meneruskan pelajarannya kesekolah nasional Islam (madrasah al-Wathoniyah al-Islamiyah) di Tripoli. Disekolah ini selain pengatahuan agama dan bahasa Arab, diajarkan pula pengetahuan modern dan bahasa Perancis serta Turki. Tetapi karena mendapatkan hambatan politik dan pemerintah kerajaan Ustmani maka operasi sekolah tersebut tidak berlangsung lama. Kemudian Rasyid Ridha pindah ke sebuah sekolah agama yang ada di Tripoli. Namun demikian hubungannya dengan guru

utamanya disekolah nasional Islam. Yang juga pendiri sekolah tersebut terus belanjut. Syekh l-Jisr inilah yang menjadi pembimbingnya di masa muda.(Sanusi, 2018)

Menurut pendapatnya, umat Islam mesti dibawa kembali kepada ajaran-ajaran Islam yang semestinya. Yaitu ajaran yang bersih dari segala bid'ah yang menjalar terhadap ajaran Islam, Islam yang sebenarnya itu sederhana sekali menurutnya, kesederhaan itu terletak dalam ibadah dan muamalat. Ibadah kelihatan berat dan ruwet dikarenakan dalam hal-hal wajib pada ibadah telah ditambah sesuatu yang bukan wajib. Padahal yang sebenarnya hanya sunnah mengenai hal-hal yang sunah inilah terdapat perbedaan paham yang akibatnya timbulah kekacauan dan bahkan pertentangan. Dalam soal muamalat juga sederhana, hanya dasar-dasar yang diberikan, seperti keadilan, persamaan, pemerintah syura. Perincian dan pelaksanaan dari dasar-dasar ini diserahkan kepada umat untuk menentukannya. Hokum-hukum fiqh menganai hidup kemasyarakatan, sungguh pun itu didasarkan atas al-Quran dan al-Hadist tidak bisa dianggap absolute dan tak dapat diubah. Hokum-hukum itu timbul sesuai dengan suasana tempat dan zaman ia timbul.(Sanusi, 2018)

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam perkembangan Al-Azhar, tidak hanya menjadi tempat untuk memahami ilmu agama atau penampungan bagi orang-orang miskin, tetapi al-Azhar juga menjadi tempat pemersatu umat dalam perjuangan membebaskan Mesir dari penjajahan. Keistimewaan yang dimiliki oleh universitas ini ialah tidak hanya bisa melahirkan ulama-ulama yang berkompeten dalam bidangnya masing-masing, bahkan ia juga membangun peradaban dunia dengan dua cara, yaitu dengan kepribadian yang dipunyai oleh al-Azhar itu sendiri dan melalui lulusa-lulusannya yang memberikan perubahan terhadap masyarakat dunia.

DAFTAR REFERENSI

Al-Abrasyi, M. A. (1993). Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam. Bulan Bintang.

AM,S. (2016). Konsep Pembaharuan Sistem Pendidikan Islam Menurut Muhammad Abduh. Kordinat, XV(1).

Amaliyah, A. (n.d.). Eksistensi Pendidikan Islam di Mesir Pada Masa Daulah Fatimiyah. Lentera Pendidikan, XVI.

Arikarani, Y. (2019). PENDIDIKAN ISLAM DI MESIR, INDIA, DAN PAKISTAN. ElGhiroh, XVI(01).

Asari, H. (2007). Modernisasi Islam: Tokoh, Gagasan dan Gerakan. Citapustaka Media.

Dedi Sahputra Napitupulu, S. T. S. (2017). Lembaga Pendidikan Tinggi Al-Azhar: Mengenang Peradaban Islam Masa Fatimiyah (297-567 H/909- 1171M). JUSPI: Jurnal Sejarah Peradaban Islam, 1.

Fauzi, M. (2017). Tokoh-Tokoh Pembaharu Pendidikan Islam Di Mesir. Jurnal Tarbiyah, 24.

Idris, M. (2018). Universitas Al-Azhar Sejak Abad Ke-20. Studi Multidisipliner, 5.

Kodir, A. (2015). Sejarah Pendidikan Islam dari Masa Rasulullah hingga Reformasi di Indonesia. Pustaka Setia.

Nasution, H. (1983). Pembaharuan dalam Islam. Bulan Bintang. Nasution, H. (1985). Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya. UI-Press.

Nata, A. (2004). Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik dan Pertengahan. RajaGrafindoPersada. Ramayulis. (2012). Sejarah Pendidikan Islam. Kalam Mulia.

Sanusi, A. (2018). PEMIKIRAN RASYID RIDHA TENTANG PEMBAHARUAN HUKUM ISLAM. 19(2), 28–52.

Tambak, S. (2016). Eksistensi Pendidikan Islam Al-Azhar : Sejarah Sosial Kelembagaan alAzhar dan Pengaruhnya terhadap Kemajuan Pendidikan Islam Era Modernisasi di Mesir. 1(2), 115–139.